



Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 3 Cibal

Gregorius Raru¹, Fridolin Marianus Warman²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: rarugreg.a2r@gmail.com; dolinwarman@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi secara khusus aspek tesis, argumentasi, penegasan ulang, dan penggunaan bahasa teks eksposisi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cibal. Aspek tesis ini berdasarkan dengan kesesuaian tesis dengan tema yang ditentukan. Aspek argumentasi berkaitan dengan pernyataan yang mendukung tesis. Aspek penegasan ulang berkaitan dengan pernyataan yang mendukung tesis dan argumentasi atau merupakan kesimpulan dari tesis dan argumentasi. Aspek penggunaan bahasa berkaitan dengan memperhatikan kosa kata dan ejaan yang sesuai dengan kaidah tata bahasa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik wawancara. Teknik tes yang digunakan adalah teknik tes tertulis yang berisikan serangkaian pertanyaan yang digunakan peneliti untuk melihat keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara memancing narasumber atau informan agar memberikan data yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibal dikategorikan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh, yaitu 18 peserta didik terampil dalam menulis tesis (pernyataan pendapat dari penulis yang memberikan pandangan atau pendapat tentang topik yang dibahas), 20 peserta didik belum terampil dalam mengembangkan argumentasi, 10 peserta didik cukup terampil dalam menulis penegasan ulang, dan 18 peserta didik kurang terampil dalam penggunaan tata bahasa.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks eksposisi, peserta didik

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the exposition text writing skills specifically in the aspects of thesis, argumentation, reaffirmation, and use of language in the exposition text of grade XI students of SMA Negeri 3 Cibal. This thesis aspect is based on the suitability of the thesis to the specified theme. The argumentation aspect is related to statements that support the thesis. The reaffirmation aspect is related to statements that support the thesis and argumentation or are conclusions from the thesis and argumentation. The aspect of language use is related to paying attention to vocabulary and spelling that are by grammatical rules. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. The data collection techniques used in this study were test techniques and interview techniques. The test technique used was a written test technique containing a series of questions used by researchers to see students' skills in writing expository texts. Interview techniques were used to collect information by luring sources or informants to provide the desired data. The data source in this study was class XI students of SMA Negeri 3 Cibal. The data in this study were worksheets in the form of expository texts of class XI students of SMA Negeri 3 Cibal. The data analysis method used in this study was qualitative analysis with data reduction techniques, data

presentation, and conclusion. The results showed that the expository text writing skills of class XI students at SMA Negeri 3 Cibal were categorized as still low. This is evidenced by the data obtained, namely that 18 students are skilled in writing theses (statements of opinion from the author who provides views or opinions on the topic discussed), 20 students are not yet skilled in developing arguments, 10 students are quite skilled in writing reaffirmations, and 18 students are less skilled in using grammar.

Keywords: *writing skills, expository text, students*

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad di mana perubahan kehidupan manusia menuju tatanan kehidupan baru yang berbeda dari abad sebelumnya artinya perubahan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih berkualitas. Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (knowledge age) atau lebih berbasis pada pengetahuan. Hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berpengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan (Saputri & Wardani, 2021:935). Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pada pasal 1 ayat 1 (Depdiknas, 2003:2) dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di masa sekarang termasuk kebutuhan primer yang wajib untuk ditempuh oleh setiap manusia. Pendidikan bertujuan agar manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, cerdas, memperoleh hidup yang sejahtera dan mendapat kebahagiaan.

Setiap mata pelajaran memiliki standar kemampuan yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat kemahiran pengajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peserta didik yang meliputi pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas, dan kejuruan. Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk

menjamin peserta didik memperoleh empat keterampilan. Empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat kemampuan tersebut, menulis merupakan kemampuan paling sulit dimana membutuhkan kemampuan lain untuk mencapai tingkat mahir. Untuk mampu menulis secara sistematis harus menjadi pendengar, pembicara, dan pembaca yang sistematis.

Kemampuan menulis menurut Susanto (Krismasari Dewi, dkk., 2019:279) adalah proses menuangkan pikiran atau konsep ke dalam bahasa tulis agar orang lain dapat membaca dan memahaminya. Nugroho (Suprayogi, dkk., 2021:284) menyatakan bahwa menulis tidak bisa sekadar dipandang sebagai tindakan otot tetapi juga aktivitas mental, karena menulis merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan. Zainurrahman (Putri, dkk., 2019:682) juga berpendapat bahwa menulis merupakan sarana yang dapat digunakan seseorang untuk mengungkapkan gagasannya secara tidak langsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X dalam kurikulum 2013 berfokus pada kemampuan literasi yang di dalamnya terdapat kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir. Kemampuan tersebut dikembangkan ke dalam elemen pembelajaran menyimak, membaca atau memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan genre teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA kurikulum 2013 terdapat pada KD 3.3 “ mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang

didengar dan atau di baca” dan KD 4.3 “Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/tertulis”. Oleh sebab itu, peserta didik memerlukan pemahaman kebahasaan dalam suatu teks supaya kemampuan literasi meningkat dan tujuan pembelajaran tepat sasaran.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013 yaitu teks eksposisi yang diajarkan pada semester ganjil di kelas X SMA Negeri 3 Cibal, Kabupaten Manggarai. Menulis teks eksposisi dalam kurikulum 2013 sudah diajarkan sejak di jenjang SD sampai pada kelas tinggi, SMP, dan SMA. Dengan demikian, idealnya peserta didik SMA sudah terampil dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan kriteria penulisan yang tepat. Namun, apakah pada kenyataannya peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam menulis teks eksposisi? Peneliti hendak menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti hendak meneliti keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cibal.

Menulis merupakan kegiatan seorang yang menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung. Menurut Tarigan (Lazulfa, 2019), menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau pikiran secara tidak langsung tanpa bertemu dengan orang lain. Tabroni (Rosmaya, 2018:113) mendefinisikan bahwa menulis merupakan kegiatan mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu aspek kebahasaan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mengungkapkan ide secara tertulis dan kompleks. Menulis juga sangat rumit dan penuh dengan aturan, susunan kata-kata dan kalimatnya harus terstruktur dan sistematis. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan dari seorang penulis ke dalam bentuk bahasa tulisan yang biasanya disebut dengan karangan.

Secara etimologis eksposisi berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*. Apabila dirunut, kata *exposition* berasal dari kata berbahasa Latin yang berarti membuka atau memulai. Selanjutnya, kata *exposition* diserap dalam bahasa Indonesia menjadi eksposisi. Dalam perkembangannya, kata eksposisi digunakan dalam kaitannya dengan jenis karangan (Rohmawati & Wahyono, 2020:362). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa teks eksposisi sendiri memiliki arti uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan misalnya suatu karangan (Winarty dkk., 2021:46). Selanjutnya menurut Gorys Keraf (Yunengsih dkk., 2022:467) teks eksposisi adalah salah satu jenis teks keterampilan bahasa secara efektif berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran. Eksposisi dapat memperluas pengetahuan pembaca yang membaca uraian tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini, untuk mengungkapkan masalah yang terjadi di

lapangan dengan cara mendeskripsikan masalah tersebut.

Denzin & Lincoln (Fadli, 2021:36) penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sugiyono (Jayusman & Shavab, 2020:15) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik tes dan teknik wawancara adalah sebagai berikut.

a. Tes

Data hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI B di SMA Negeri 3 Cibai ditampilkan dan dideskripsikan pada tabel berikut.

4.1.1.1.1 Tabel Hasil Analisis Tes Menulis Teks Eksposisi

No	Nama	Capaian yang diperoleh peserta didik				Skor	Ket	
		PT (10)	A (60)	PU (10)	Bahasa (20)		TT	T
1.	IGA	10	20	10	10	50	✓	
2.	YVB	10	25	10	10	55	✓	
3.	MFK	10	25	10	15	60	✓	
4.	FG	10	30	9	10	59	✓	
5.	PY	10	40	10	15	75		✓
6.	VSN	10	30	8	15	63	✓	
7.	EAHO	10	15	7	15	47	✓	
8.	MLE	8	5	7	10	30	✓	
9.	KSI	10	10	5	10	35	✓	
10.	DOD	10	40	10	20	80		✓
11.	NS	10	15	5	10	40	✓	
12.	YEK	10	15	8	15	48	✓	
13.	JJN	10	15	7	10	42	✓	
14.	KSD	10	20	10	15	55	✓	
15.	MAM	7	15	5	10	37	✓	
16.	YKHJ	10	40	10	20	80		✓
17.	FFS	9	15	10	10	44	✓	
18.	YT	10	15	7	15	47	✓	
19.	YSM	10	30	10	15	65	✓	
20.	NIY	10	15	8	10	43	✓	

Keterangan:

PT : Pernyataan Tesis

A : Argumentasi

PU : Penegasan Ulang

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

b. Wawancara

Data ini diperoleh dari hasil wawancara guru dan peserta didik. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

(1) Wawancara Guru

Poin-poin wawancara dengan Bapak Agustinus Nandus, S.Pd (guru) dibatasi pada aspek kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks eksposisi dan bagaimana strategi yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

(2) Wawancara Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik sebagai narasumber berpusat pada 3 hal yakni alasan peserta didik semangat menulis teks eksposisi, pemahaman terkait teks eksposisi, dan kesulitan yang ditemukan ketika menulis teks eksposisi. Wawancara dilakukan dengan empat orang peserta didik kelas XI B SMA Negeri 3 Cibal.

Pembahasan

a. Tes

Berdasarkan hasil analisis di atas ditemukan bahwa hanya terdapat 3 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM 70, sedangkan 17 orang peserta didik tidak mencapai KKM. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hampir semua peserta didik Kelas XI B di SMA Negeri 3 Cibal belum terampil menulis teks eksposisi. Namun hasil ini perlu dibahas lebih lanjut agar perhatian pada aspek-aspek yang dinilai secara lebih berimbang. Hasil analisis yang diuji berpusat pada 4 aspek di atas menunjukkan bahwa 3 dari 20 peserta didik memperoleh nilai di atas KKM,

sedangkan 17 dari 20 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menulis atau tidak dapat menulis, dilihat dari keseluruhan aspek tulisan teks eksposisi peserta didik. Tulisan teks eksposisi ini sebenarnya dapat dibuat dengan mudah oleh peserta didik SMA Kelas XI B, itu karena sebelumnya mereka sudah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X. Oleh karena itu, praktik menulis teks eksposisi bagi peserta didik kelas XI B SMA termasuk relatif mudah. Kedua hal ini menunjukkan potensi peserta didik di kelas ini, peserta didik kebanyakan tidak dapat menulis teks eksposisi setelah melihat keseluruhan aspek teks eksposisi. Keadaan ini menjadi perhatian untuk pengembangan menulis selanjutnya, seperti menulis teks eksposisi yang baik dan benar berdasarkan aspek teks eksposisi yang ditulis.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Cibal, diperoleh informasi bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik di SMA Negeri 3 Cibal dalam menulis teks eksposisi yaitu dalam penggunaan tata bahasa. Hal ini disebabkan karena saat berkomunikasi peserta didik lebih suka menggunakan bahasa daerah daripada menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan kurangnya kosakata bahasa Indonesia yang dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik tersebut yaitu dengan melakukan pendampingan kepada peserta didik dan juga memberikan tugas individu dan tugas kelompok kepada peserta didik untuk mewawancarai seorang

narasumber berdasarkan suatu peristiwa kemudian hasil wawancara dikemas dalam bentuk teks.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa mereka tidak memahami materi yang berkaitan dengan teks eksposisi. Mereka memiliki kesulitan dalam menulis teks eksposisi diantaranya yaitu kesulitan menentukan topik dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang efektif dan logis. Hal ini dibuktikan dari tes yang dikerjakan oleh peserta didik yang mendapat hasil yang kurang memuaskan.

PENUTUP

Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibai belum terampil dalam menulis teks eksposisi. Pada aspek tesis, peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibai sudah terampil menulis teks eksposisi sesuai dengan tema yang dipilih. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibai belum terampil dalam mengembangkan argumentasi pada teks eksposisi. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibai cukup terampil dalam membuat penegasan ulang pada teks eksposisi. Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibai kurang terampil dalam pemilihan kosa kata dan penggunaan ejaan yang tepat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut: Praktik menulis teks eksposisi hendaknya dilakukan secara terbimbing. Praktik merupakan salah satu jalan terbaik untuk mengasah keterampilan menulis peserta didik. Praktik terbimbing memungkinkan peserta didik mendapat petunjuk dan arahan dari guru agar mereka mempraktekkan

pemahaman menulis mereka dalam praktik. Latihan secara terus-menerus memungkinkan peserta didik menerapkan pengetahuan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2003) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Krismasari Dewi, N.N., Kristiantari, M., R. and Ganing, N.N. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia', *Journal of Education Technology*, 3(4), p. 278. Available at: <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Lazulfa, I. (2019) 'Keterampilan berbahasa menulis teks eksposisi'.
- Putri, S.R.I.Y., Ulpa, A.M. and Ismayani, M. (2019) 'Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW)', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(5), pp. 681–688.
- Rosmaya, E. (2018) 'Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP', *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), pp. 111–127. Available at: <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.999>.
- Saputri, Y. and Wardani, K.W. (2021) 'Meta Analisis : Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving

dan Problem Based Learning Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SD', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 05, pp. 935–948.

Suprayogi, S. et al. (2021) 'Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah', *Madaniya*, 2(3), pp. 283–294. Available at: <https://doi.org/10.53696/27214834.92>.